



UNIVERSITAS
MAJALENGKA

e-ISSN: 2579-4442
p-ISSN: 2442-7470

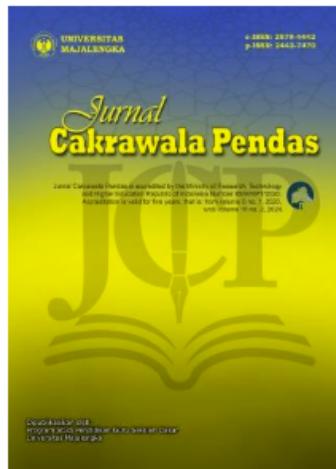
Jurnal **Cakrawala Pendas**

Jurnal Cakrawala Pendas is accredited by the Ministry of Research, Technology and Higher Education Republic of Indonesia Number 004/1102/1/2020. Accreditation is valid for five years. That is, from volume 8 no. 1, 2020, until volume 10 no. 2, 2024.



Dipublikasikan oleh:
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Majalengka

Jurnal Cakrawala Pendas is an open access and peer-reviewed scholarly journal published by the Department of Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka in collaboration with [Himpunan Dosen PGSD Indonesia \(HDPGSDI\)](#). The purpose of this journal publication is to disseminate new theories and research results that have been achieved in the field of elementary education.



This journal has been indexed by Crossref, Dimensions, Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), PKP Index, BASE (Bielefeld Academic Search Engine), Indonesian Onsearch, Garba Rujukan Digital (Garuda), Scilit, Worldcat, OpenAire, Carolina University, Wilson College, ResearchGate, and Others.

Jurnal Cakrawala Pendas has been published since 2015, and started in 2016, has been published online. This Journal is published twice a year, in January and July. This publication is available online through open access.

Jurnal Cakrawala Pendas is **accredited** by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education Republic of Indonesia Number [72/M/KPT/2024](#). Accreditation ([SINTA 3](#)) is valid for five years, that is: from volume 9 no. 2 2023 until volume 14 no. 1, 2028.

This Journal has migrated from the former website at <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP>

Jurnal Cakrawala Pendas

Journal title	Jurnal Cakrawala Pendas
Initials	JCP
Frequency	4 issues per year
DOI	10.31949
Online ISSN	2579-4442
Print ISSN	2442-7470
Citation	Google Scholar Dimension
Affiliation	Universitas Majalengka
Publisher	Departement of Primary Teacher Education, Universitas Majalengka in collaboration with Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI)
Editor In Chief	Budi Febriyanto

MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS IV SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Faddia Risalah Achmad^{1*}, Puri Pramudiani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹risalahfaddia@gmail.com

Abstract

2020 is the year when interactions between teachers and students are temporarily suspended due to the COVID-19 virus and the government makes policies to implement online learning. The applied online learning has an impact, namely a decrease in student interest in learning and one of the learnings affected by government policies is ICT learning, especially word processing materials. Interest in learning is the most important part in the learning process because it affects the success of students in the learning process. This study uses a combination of quantitative and qualitative research methods. This study aims to determine the learning interest of fourth grade students at MI Plus Al-Muhajirin Depok in the subjects of Information and Communication Technology or ICT. The subjects of this study were students of class IV-II as many as 21 people and the determination of the subject was done by random sampling technique (random). The instrument used in this study was to distribute a learning interest questionnaire to class IV-II students and conduct interviews. Based on the results of the study, it was found that the learning interest of class IV-II students at MI Plus Al-Muhajirin Depok during online learning was high at 66% and based on interviews with students and also ICT teachers that students' interest in learning during online learning went well.

Keywords: ICT learning; interest; learning

Abstrak

Tahun 2020 merupakan tahun dimana interaksi antara guru dan siswa diberhentikan sementara waktu dikarenakan adanya virus COVID 19 dan pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang diberlakukan memberikan dampak yaitu menurunnya minat belajar siswa dan salah satu pembelajaran yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah adalah pembelajaran TIK khususnya materi pengolah kata. Minat belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV di MI Plus Al-Muhajirin Depok pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-II sebanyak 21 orang dan penentuan subjek dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menyebarluaskan angket minat belajar kepada siswa kelas IV-II dan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa minat belajar siswa kelas IV-II di MI Plus Al-Muhajirin Depok selama pembelajaran daring adalah tinggi sebesar 66% dan berdasarkan wawancara dengan siswa dan juga guru TIK bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran daring berjalan dengan baik.

Kata Kunci: belajar; minat; pembelajaran TIK

Received : 2022-06-24
Reviewed : 2022-09-18

Approved : 2022-10-11
Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses interaksi terhadap seluruh keadaan yang terdapat di sekitar individu. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Interaksi ini menghasilkan perolehan ilmu pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, agama, sikap, dan keterampilan untuk menambah wawasan dan mengetahui segala hal yang belum diketahui oleh peserta didik. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung dari hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran (Rusman, 2010).

Pada tahun 2020 merupakan tahun dimana interaksi antara guru dan siswa dikelas diberhentikan sementara waktu dikarenakan adanya virus COVID 19. Virus muncul di akhir tahun 2019 yang mengguncang kota Wuhan, China dan awal tahun 2020 virus ini menyebar dengan sangat cepat di wilayah Indonesia. Pada tanggal 16 Maret 2020 untuk mengantisipasi penularan COVID 19 tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Yunitasari & Hanifah, 2020). Kebijakan ini memberikan dampak yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam segala bidang salah satunya adalah bidang pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Surat Edaran ini berisikan tentang memprioritaskan kesehatan para siswa, guru, dan seluruh warga sekolah akibat adanya virus COVID-19 ini (Setyawahyuningtyas, 2020). Kadaan seperti ini menuntut pemerintah untuk melakukan inovasi pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui jaringan. Artinya pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, melainkan menggunakan teknologi dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring merupakan solusi pemerintah untuk meminimalisir interaksi manusia dan mengurangi segala bentuk kerumunan agar virus COVID-19 tidak tersebar melalui interaksi yang dilakukan. Menurut Purwanto (dalam Sutarto et al., 2020) pembelajaran daring memiliki sisi positif yaitu siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan mengurangi biaya transportasi karena kemacetan dijalan, dan memiliki waktu yang banyak. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020). Pembelajaran daring yang diberlakukan sebagai bentuk pencegahan virus memberikan dampak menurunnya minat belajar siswa. Menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) minat belajar adalah perasaan tertarik, senang, aktif, memiliki konsentrasi yang tinggi, memiliki semangat dalam belajar, dan siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memberikan minat pada suatu pembelajaran akan menaruh perhatian yang besar terhadap pembelajaran tersebut (Jafar et al., 2021).

Minat adalah rasa menyukai sesuatu dan memiliki rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Minat dapat diutarakan dengan pernyataan yang memperlihatkan bahwa siswa tertarik dan suka terhadap sesuatu dibanding yang lain (Slameto, 2015). Minat belajar dapat dikatakan apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa tersebut memiliki rasa suka pada pembelajaran tersebut. Ketika siswa memiliki rasa suka dan tertarik terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan rajin belajar dan memiliki rasa semangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan begitu siswa akan memahami ilmu yang dipelajarinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Minat memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, ketika tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran otomatis siswa tidak menyukai untuk mengikuti pelajaran tersebut dan dengan sendirinya siswa sulit untuk memahami isi dari pelajaran, keadaan seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas (Jafar et al., 2021). Minat tidak lahir secara sendirinya, tetapi ada suatu proses yang menjadikan siswa menyukai suatu hal (Slameto, 2015). Menurut (Korompot et al., 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) aspek jasmaniah, aspek ini terdiri dari kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki suatu hambatan fisik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) aspek psikologis, aspek ini terdiri dari ketertarikan, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan bakat. Faktor eksternal terdiri dari (1) keluarga, keluarga memiliki peran yang penting bagi kehidupan karena keluarga yang memberikan pendidikan pertama bagi seorang anak jauh sebelum seorang guru. Orang tua memberikan fasilitas-fasilitas untuk memperoleh pendidikan yang lebih lanjut untuk seorang anak agar mampu mengembangkan minat yang dimilikinya. (2) sekolah, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan minat yang dimilikinya. Sekolah memberikan fasilitas sebagai penunjang untuk mengembangkan minat siswa seperti sumber-sumber belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, kurikulum, dan metode mengajar. (3) lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar siswa. Bersosialisasi dengan masyarakat dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa. Menurut (Santika et al., 2020) terdapat empat indikator minat belajar siswa yaitu sebagai berikut (1) perasaan senang, (2) perhatian siswa, (3) ketertarikan siswa, (4) keterlibatan siswa. Pembelajaran daring memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar karena pembelajaran yang semula di sekolah kemudian berubah menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Siswa tidak bisa bertemu dengan teman-teman sekolah dan guru akibat diberlakukannya kebijakan daring untuk mempersempit penularan COVID-19 di sekolah. Salah satu pembelajaran yang terkena dampak dari diberlakukannya pembelajaran daring adalah pembelajaran TIK khususnya pada materi pengolah kata. Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah menjadi mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pada tingkat sekolah dasar. Keberadaan TIK dimulai pada tingkat sekolah dasar dengan memberikan latihan-latihan dalam penggunaan TIK sebagai bekal keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat TIK seperti komputer. Pembelajaran TIK sejak dulu sangat penting sebagai dasar pengalaman siswa untuk mengetahui perangkat TIK seperti penggunaan komputer yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk diri siswa sendiri (Pujriyanto, 2009). Pembelajaran TIK menjadi salah satu dampak yang paling berpengaruh dengan adanya pembelajaran daring di sekolah. Pembelajaran TIK di sekolah pada materi pengolah kata biasanya para siswa melaksanakan praktek dengan menggunakan komputer yang sudah tersedia di sekolah. Tetapi untuk saat ini, pembelajaran TIK memiliki kendala seperti adanya keterbatasan kepemilikan fasilitas seperti laptop atau komputer sebagai media dalam pembelajaran TIK di sekolah dasar (Rupiilele et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru TIK MI Plus Al-Muhajirin Depok menyatakan bahwa terdapat kendala dalam proses pembelajaran TIK materi pengolah kata yaitu tidak semua siswa memiliki komputer atau laptop dirumahnya dan selama pembelajaran online biasanya para siswa menggunakan Handphone sebagai media dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini memberikan pengaruh yang besar sehingga para siswa tidak bisa praktek secara nyata menggunakan komputer atau laptop. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar

yang seharusnya dilaksanakan secara nyata menggunakan media yang tersedia. Peran seorang guru untuk meningkatkan minat belajar pada masa pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran TIK materi pengolah kata sangat besar seperti dengan memberikan motivasi-motivasi dan memberikan model pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik. Guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam situasi pandemi terutama dalam pembelajaran daring (Sofan, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran TIK kelas IV selama pembelajaran daring di MI Plus Al-Muhajirin Depok. Hasil dari penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sama dikategorikan tinggi dan yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang relevan adalah penelitian ini termasuk hal baru yang melibatkan pembelajaran TIK. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari beberapa pihak yang terkait seperti siswa, guru, peneliti, dan perguruan tinggi.

Penelitian relevan yang terkait mengenai minat belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahayu Dalimunthe, Risma Delima harahap, dan Dahrul Aman Harahap tahun 2021 yang menunjukkan hasil penelitian tentang minat belajar siswa pada masa pandemi yaitu sangat tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novie Suci Rahmawati, Titin Kurnia Bungsu, Irna Daulatina Islamiah, dan Wahyu Setiawan pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil penelitian minat belajar dengan presentase 63,27% yang dikategorikan kuat. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Pratiwi dan Martin Bernard tahun 2021 yang menunjukkan hasil penelitian tentang minat belajar dikategorikan kuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mix method* (metode kombinasi) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif bertujuan untuk menyajikan pemahaman secara lengkap agar dapat memahami secara menyeluruh (Astuti et al., 2021). Subjek penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau acak yaitu siswa kelas IV-II MI Plus Al-Muhajirin Depok yang berjumlah 21 orang dengan 3 peserta didik sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan pada pendekatan kuantitatif yaitu angket minat belajar berjumlah 20 butir pernyataan yang terdiri dari empat indikator. Data yang telah didapat dari hasil angket kemudian dianalisis kuantitatif dengan alat analisis yaitu SPSS dan *microsoft excel* kemudian dilengkapi dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara 3 orang siswa yang memiliki kategori sangat minat, minat, dan tidak minat. Uji keabsahan data yang dilakukan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Octaviani & Sutriani, 2019) Teknik triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan mencari data lain sebagai pembanding. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber karena peneliti melakukan perbandingan antara hasil minat belajar siswa dan hasil wawancara kepada siswa dan guru kelas IV-II. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner atau angket. Skala ini paling umum digunakan dalam riset berupa survei (Nempung et al., 2015). Penelitian ini memberikan 4 pilihan jawaban dalam angket minat belajar untuk siswa pilih yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Pratiwi & Bernard, 2021). Adapun *point* dari setiap skala dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Skala Likert Minat Belajar

No	Skala	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju (SS)	4	4
2	Setuju (S)	3	3
3	Tidak Setuju (TS)	2	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Skala minat belajar digunakan untuk mencari tanggapan dari responden terhadap minat belajar siswa kelas IV-II MI Plus Al-Muhajirin Depok. Data yang didapat kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria presentase skala menurut Riduwan (dalam Rahmawati et al., 2019) dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Pedoman Kategorisasi

Kriteria	klasifikasi
$0 \leq NA \leq 20$	Sangat Lemah
$20 \leq NA \leq 40$	Lemah
$40 \leq NA \leq 60$	Cukup
$60 \leq NA \leq 80$	Kuat
$80 \leq NA \leq 100$	Sangat Kuat

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian yang dilaksanakan di MI Plus Al-Muhajirin Depok kelas IV-II dengan banyak siswa 21 orang sebagai responden. Selanjutnya hasil data yang diperoleh dari angket minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Data Angket Skala Minat Belajar

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Skor	Mean	%	Kategori
1.	Perasaan Senang	5	264	66	63%	KUAT
2.	Perhatian Siswa	5	317	79,25	75%	KUAT
3.	Ketertarikan Siswa	5	271	67,75	64%	KUAT
4.	Keterlibatan Siswa	5	256	64	61%	KUAT
	Total	20	837	277	66%	KUAT

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan persentasi tiap indikator dengan presentase 66% masuk kedalam kategori kuat. Berikut adalah deskriptif data minat belajar dengan empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa.



Gambar 1. Diagram Presentase Indikator Minat Belajar

Dilihat dari gambar 1 diagram presentase indikator minat belajar siswa untuk indikator perasaan senang sebanyak 63% dari 21 siswa sebagai responden. Siswa senang dengan mata pelajaran TIK selama masa pembelajaran daring dilihat dari presentase yang dikategorikan kuat. Minat akan sesuatu dapat di gambarkan melalui perasaan senang terhadap suatu hal. Perasaan senang inilah yang nantinya akan membuat siswa minat akan pembelajaran yang diberikan oleh guru (Santika et al., 2020).

Pada indikator kedua yaitu perhatian siswa menjadi indikator yang paling tinggi presentasenya dibandingkan dengan indikator yang lain sebanyak 75% dari 21 siswa sebagai responden. Minat akan sesuatu dapat dilihat ketika siswa fokus dan menaruh segala perhatiannya untuk aktivitas yang disukainya (Santika et al., 2020). Siswa menaruh perhatian lebih pada pembelajaran TIK selama masa pembelajaran daring dengan selalu mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan *Microsoft Word*, para siswa fokus untuk mendengarkan dan melihat ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet*, siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan rajin, dan siswa selalu membuat ringkasan dari buku paket agar mudah dibaca dan dipahami.

Pada indikator ketiga yaitu ketertarikan siswa dengan presentase sebanyak 64% dari 21 siswa sebagai responden. Minat belajar dapat dikatakan apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa tersebut memiliki rasa suka pada pembelajaran tersebut. Menurut Baharudin (dalam Pasaribu et al., 2017) ketika siswa memiliki rasa suka dan tertarik terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan rajin belajar dan semangat mengikuti pembelajaran. Hasil perolehan indikator ketertarikan siswa menjelaskan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran TIK selama pembelajaran daring karena guru selalu menampilkan hal menarik di setiap pembelajaran TIK, dan siswa aktif bertanya kepada guru jika terdapat materi yang kurang dipahami,

Pada indikator terakhir yaitu keterlibatan siswa memperoleh presentase paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain tetapi masih termasuk kedalam kategori kuat sebanyak 61% dari 21 siswa sebagai responden. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan peran terpenting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Apabila siswa aktif mengikuti pembelajaran artinya siswa tersebut memiliki rasa minat akan pembelajaran yang diberikan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan guru (Santika et al., 2020). Hasil perolehan indikator keterlibatan siswa menjelaskan bahwa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran TIK seperti selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai

pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai biasanya mereka membaca buku TIK terlebih dahulu, siswa mencoba mempraktekkan pembelajaran TIK dirumah dengan menggunakan komputer atau laptop dirumah, dan para siswa yakin bahwa jika mereka terus berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka tugas itu akan terselesaikan.

Selain dari hasil angket, minat belajar siswa didukung dengan menggunakan hasil wawancara terhadap beberapa siswa dengan kategori yang sudah ditentukan yaitu sangat minat, minat, dan sangat tidak minat dengan memilih tiga siswa untuk melakukan wawancara yang sudah sesuai dengan kategori yang ditentukan. Pertanyaan wawancara terdiri dari empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut adalah kesimpulan hasil wawancara dengan ke tiga siswa yang dilampirkan kedalam tabel 4.

Tabel 4. Kesimpulan Jawaban Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban Wawancara Siswa
1.	Bagaimana perasaan kamu saat awal diberlakukannya pembelajaran daring ?	Pada pertanyaan ini S4 dan S9 mengungkapkan bahwa pembelajaran TIK secara daring seru dan menyenangkan. Selain itu, S16 mengungkapkan bahwa awal diberlakukannya pembelajaran daring senang tetapi lama kelamaan merasa sangat bosan, karena tidak dapat berjumpa dengan teman-teman dan guru-guru.
2.	Apa yang kamu persiapkan saat pembelajaran TIK secara daring dimulai ?	Pada pertanyaan ini S4, S9. Dan S16 mengungkapkan bahwa persiapan yang dilakukan saat pembelajaran TIK secara daring adalah menyiapkan buku pelajaran TIK, menyiapkan alat tulis, dan menyiapkan handphone dan laptop sebagai alat pembelajaran daring.
3.	Apa yang kamu lakukan ketika guru menanyakan pembelajaran TIK di <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> ?	Pada pertanyaan ini S4 mengungkapkan bahwa jika guru menanyakan pembelajaran TIK di <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> S4 langsung menjawabnya, misalkan guru menanyakan kegunaan CTRL+P itu apa? S4 langsung menjawab yaitu untuk mencetak dokumen. Kemudian S9 mengungkapkan bahwa memilih diam, padahal S9 mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian S16 mengungkapkan bahwa S16 malu untuk menjawab pertanyaan di <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> .
4.	Ketika guru memberikan tugas TIK secara daring apakah kamu langsung mengerjakannya atau lebih memilih menundanya ?	Pada pertanyaan ini S4 dan S9 mengungkapkan bahwa ketika guru memberikan tugas TIK, S4 dan S9 langsung mengerjakannya karena mereka menilai jika langsung dikerjakan akan lebih tenang dan

5. Sebelum pembelajaran daring kamu menggunakan komputer yang tersedia di lab, tetapi karena diberlakukannya pembelajaran daring kamu tidak bisa ke sekolah untuk menggunakan lab komputer, bagaimana perasaanmu ?
6. Bagaimana cara kamu jika kurang memahami pembelajaran TIK secara daring ?
7. Sebelum pembelajaran daring dimulai esok hari, apakah kamu mempelajari pembelajaran TIK pada malam hari ?
8. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas TIK yang diberikan oleh guru ?
9. Saat pembelajaran daring kamu menggunakan *zoom*, *google meet*, atau *whatsapp group*. Apa yang kamu lakukan jika kamu tidak bisa konsentrasi atau tidak bisa fokus saat pembelajaran ?
- tidak lupa. Kemudian S16 mengungkapkan bahwa S16 memilih menundanya. Walaupun S16 memilih menundanya, tetapi S16 tidak pernah lupa untuk mengerjakan tugas TIK.
- Pada pertanyaan ini S4, S9, dan S16 mengungkapkan bahwa mereka bosan karena tidak bisa menggunakan komputer secara langsung diruangan lab. S4 menjawab jika memiliki komputer atau laptop dirumah tidak akan bosan. S16 juga menjawab kalau dirumah tidak bisa praktek secara langsung karena tidak memiliki laptop.
- Pada pertanyaan ini S9 dan S16 mengungkapkan bahwa mereka segera menanyakan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami. S9 menjelaskan bagaimana S9 menanyakan kepada guru seperti “*CTRL+O* itu apa bu?” kemudian *CTRL+N* kegunaannya apa bu? Kemudian bagaimana jika kita ingin merapihkan tulisan agar rata kanan dan kirinya bu?”. S4 mengungkapkan bahwa S4 memilih diam, tetapi langsung mencari sendiri jawaban melalui *google*.
- Pada pertanyaan ini S4, S9, dan S16 mengungkapkan bahwa mereka tidak membaca buku pada malam hari sebelum pembelajaran TIK dimulai esok hari, kecuali saat sedang ujian.
- Pada pertanyaan ini S16 memilih diam ketika mengalami kesulitan. S4 mengungkapkan bahwa S4 langsung mencari di buku, jika tidak ketemu langsung mencarinya di *google* dan bertanya langsung kepada orang tuanya. Kemudian S9 mengungkapkan bahwa S9 langsung mencari dibuku, jika tidak menemukan jawaban langsung menanyakan kepada orang tuanya dan bisa berdiskusi dengan teman.
- Pada pertanyaan ini S4 mengungkapkan bahwa jika tidak bisa fokus S4 segera cuci muka dan minum air putih berharap bisa fokus kembali. S9 menjawab jika tidak bisa fokus S9 segera mandi, karena S9 sebelum pembelajaran daring tidak mandi terlebih

10. Apakah kamu menyukai pembelajaran TIK ?

dahulu. Kemudian S16 menjawab jika tidak bisa fokus maka S9 minum susu atau kopi.

Pada pertanyaan ini S4 dan S9 mengungkapkan bahwa menyukai pembelajaran daring. Kemudian S16 mengungkapkan bahwa awalnya menyukai pembelajaran daring, tetapi kelamaan merasa bosan karena tidak bisa berjumpa dengan teman dan gurunya.

Dari hasil ringkasan wawancara yang sudah disajikan pada tabel diatas dengan menggunakan empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa. Hasil mengungkapkan bahwa S4 dan S9 memiliki minat yang baik dalam pembelajaran TIK secara daring dan S16 memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran TIK secara daring. Siswa 4 memiliki perasaan senang terlihat dari antusias melaksanakan pembelajaran TIK, S4 aktif menanyakan sesuatu yang tidak diketahuinya dan jika jawaban yang didapat belum terasa puas, S4 segera mencari sendiri melalui *google*, S4 aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan S4 tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa 9 memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran daring, S9 tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, S9 aktif mencari jawaban jika mengalami kesulitan dengan cara mencari dibuku atau menanyakan langsung kepada orang tua, tetapi S9 merasa malu atau kurang percaya diri jika ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa 16 memiliki perasaan bosan mengikuti pembelajaran daring karena S16 tidak bertemu secara langsung dengan teman-teman dan guru, S16 merasa malu dan kurang percaya diri jika ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, S16 memilih menunda mengerjakan tugas nya, dan ketika mengalami kesulitan S16 memilih untuk diam.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru TIK kelas IV-II ditemukan hasil yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di kelas IV-II berjalan dengan baik walaupun terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran TIK selama pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru selama pembelajaran TIK secara daring yaitu keterbatasan kepemilikan komputer dan laptop dirumah masing-masing siswa. Kendala ini dapat disikapi oleh guru TIK kelas IV-II yaitu memberikan pembelajaran yang menarik seperti memberikan *games* agar siswa tidak jemu dan bosan mengikuti pembelajaran daring. Menurut (Sofan, 2013) peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam situasi pandemi terutama dalam pembelajaran daring. Peran guru dalam pembelajaran daring menjadi faktor utama dalam pembelajaran, walaupun pada pembelajaran daring ini diperlukan kerja sama antar semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, dan orang tua. Guru harus memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran TIK. Upaya meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring sangat beragam. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik (Ricardo & Meilani, 2017). Pada pembelajaran TIK selama pembelajaran daring guru TIK kelas IV-II memberikan kemudahan bagi siswa terutama dalam pengumpulan tugas-tugas seperti memberikan waktu kepada siswa dalam pengumpulan tugas sampai batas waktu pelajaran TIK berikutnya.

Serupa dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan terdapat perbedaan dari pembelajaran dan terdapat kendala-kendala dalam melangsungkan proses pembelajaran daring. Solusi yang dapat diberikan guru kepada siswa adalah dengan memberikan motivasi saat pembelajaran daring berlangsung dan memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif serta diberikan *games* agar siswa tidak jemu, tidak lemas, dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi atau TIK kelas IV di MI Plus Al-Muhajirin Depok yang terdiri dari empat indikator yaitu perasaan senang sebesar 63%, perhatian siswa sebesar 75%, ketertarikan siswa 64%, dan keterlibatan siswa sebesar 61%. Maka untuk total keseluruhan minat belajar siswa pada pembelajaran TIK kelas IV di MI Plus Al-Muhajirin Depok sebesar 66% dikategorikan kuat dan berdasarkan wawancara dengan siswa dan juga guru TIK bahwa minat belajar siswa selama pembelajaran daring berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala. Kendala ini dapat disikapi oleh guru TIK kelas IV-II yaitu memberikan pembelajaran yang menarik seperti memberikan *games* agar siswa tidak jemu dan bosan mengikuti pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 117–133. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38898>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Jafar, M. I., Pendidikan, P., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Makassar, U. N., Matematika, P. P., & Sawerigading, U. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. 11(1), 251–262.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Nempung, T., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. November, 1–8.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil

- Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02(01), 61–69.
- Pratiwi, A. P., & Bernard, M. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Satuan Panjang Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Scratch. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 891–898. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.891-898>
- Pujriyanto. (2009). *Peranan Komputer Sebagai Media Pembelajaran*.
- Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Ma Al-Mubarok Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar. *Journal On Education*, 01(03), 386–395.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rupiilele, F. G. J., Palilu, A., Lopulalan, J., Madina, L. O., Pattiwael, M., & Lahallo, F. F. (2021). Pelatihan Pengenalan Dasar Komputer Dan Aplikasi Microsoft Office Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(juni), 1–10.
- Rusman. (2010). *Model-Model pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 224. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>
- Setyawahyuningtyas, L. S. L. (2020). Asselerasi Kebijakan Dan Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 103–110. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/269>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sofan, A. (2013). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid -19 Di Sd Katolik St. Antonius Kali. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 22–30. file:///C:/Users/ACER/Downloads/929-Article Text-1824-1-10-20210228.pdf
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129. <https://doi.org/10.29210/147800>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. 2(3), 232–243.